

**TOLERANSI MASYARAKAT BUGIS SINJAI TERHADAP
WARGA JAWA YANG Mencari Nafkah
DIKELURAHAN BALANGNIPA
KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana. Program Studi Bimbingan
Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

NURWAHIDAH

NIM. 160102015

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis., M. Hum.
2. Muh.Zulkarnain Mubhar, S.Th., M.Th.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahidah
Nim : 160102015
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
(BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

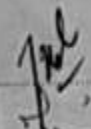
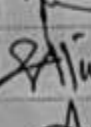
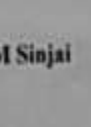
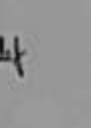
Sinjai, September 2020
Yang membuat pernyataan,

Nurwahidah
NIM: 160102015

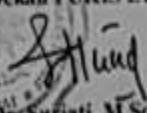
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Toleransi Masyarakat Bugis Sinjai Terhadap Warga Jawa Yang Mencari Nafkah di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nurwahidah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102015, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 7 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	()
Dr. Ismail, MPd	Sekretaris	()
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	()
Suriati, S.Pd I, MPd I	Penguji II	()
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	()
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I	Pembimbing II	()

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948 500

ABSTRAK

NURWAHIDAH, Toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai. Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan dan fakta yang ditemukan toleransi masyarakat bugis sinjai dan warga jawa yang berdomisili di kabupaten sinjai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Motivasi orang jawa berdomisili ke kabupaten sinjai (2) Toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Pendekatan deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan . Hasil penelitian yang kemudian diolah dan analisis untuk diambil

kesimpulannya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung, selain itu, pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah dikecamatan sinjai utara kabupaten sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mebcari nafkah di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah cukup baik karena : 1) motivasi warga jawa datang ke sinjai untuk mencari nafkah dengan membuka usaha seperti : meubel, jualan jamu keliling, warung bakso, batagor dan es dawet dengan tujuan ingin mencari pengalaman dan berusaha hidup mandiri dan menunjang perekonomian dan masyarakat bugis sinjai orangnya ramah, baik, sopan dan saling mengenal satu sama lain. 2) Toleransi antara masyarakat bugis sinjai dengan warga jawa ditunjukkan melalui sikap hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan, saling menghormati, menghargai dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyaraka

ABSTRACT

NURWAHIDAH, *The tolerance of the Bugis Sinjai community towards Javanese people who make a living at kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai. Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.*

This research departs from a problem and facts found in the tolerance of the Bugis Sinjai community and Javanese residents who live in Sinjai district. Therefore, this study aims to know: (1) The motivation of Javanese people to live in Sinjai district (2) Tolerance of the Bugis Sinjai community towards Javanese people.

This research is a qualitative research. This type of research is a descriptive qualitative research, namely research on the data collected and expressed in the form of words and pictures. Words are arranged in sentences, such as sentences from interviews between researchers and informants. The descriptive analysis approach takes the problem or focuses attention on the problems as they are when the research is carried out. The research results are then processed and analyzed to draw conclusions. The author uses the descriptive

analysis method because it is deemed suitable for knowing the phenomenon that is currently taking place, in addition, the descriptive approach used in this study is intended to obtain information about the tolerance of the Bugis Sinjai community to Javanese people who earn a living in North Sinjai sub-district, Sinjai district.

The results showed that the tolerance of the Bugis Sinjai community towards Javanese people who earn a living in Sinjai Utara District, Sinjai Regency towards Javanese residents who earn a living is quite good because: 1) the motivation of Javanese residents to come to Sinjai to earn a living by opening a business such as: furniture, selling jamu traveling, bakso, batagor and es dawet stalls with the aim of seeking experience and trying to live independently and to support the economy and the Bugis Sinjai community the people are friendly, kind, polite and know each other. 2) Tolerance between the Bugis Sinjai community and Javanese residents is shown through the attitude of living side by side with neighbors who need each other, respect each other, respect and have tolerance as social beings in social life.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمَ الرَّحْمَنُ
مُحَمَّدٌ سَيِّدُنَا وَ الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفُ فَعَلُوا السَّلَامَ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ بِإِلَهٍ مُحَمَّدٌ
بَعْدَ مَا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ أَهْلُهُ عَلَى

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik berupa materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Dr. Firdaus M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan mendorong sampai skripsi terwujud.
3. Wakil rektor 1, dan wakil rektor 2 selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan fakultas ushuluddin dan komunikasi islam.
5. Dr. Muh. Anis., M. Hum, selaku pembimbing 1 dan Muh. Zulkarnain Mubhar, S.Th., M.Th.I.

6. Mulkiyan, S.Sos., MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, September 2020

Nurwahidah
NIM: 160102015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Defenisi Operasional	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	57
B. Motivasi Warga Jawa Berdomisili di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	74

C. Toleransi Masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa	79
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras dan bahasa. Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, pastilah mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah serta mencintai kesenian dan adat-adat istiadat.

Berbagai masalah pasti akan timbul, karena banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat, mulai dari perbedaan pandangan, sikap, etnosentrisme, diskriminasi, fanatisme terhadap sukunya masing-masing serta kurangnya komunikasi antar suku sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang akhirnya menyebabkan seseorang atau masyarakat suku tertentu tidak lagi memiliki toleransi

terhadap suku lain yang berbeda, hingga berujung konflik antar suku tersebut.

Sebagai contoh nilai luhur yang sangat rentan terhadap pengaruh dari nilai-nilai atau kebudayaan luar adalah nilai toleransi. Nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat sinjai yang beragam adalah merupakan kristalisasi dari budaya yang telah tumbuh dan berkembang sejak dahulu kala, bahkan jauh. Nilai toleransi sangatlah besar manfaatnya dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama. Biasanya orang bertoleransi terhadap perbedaan kebudayaan dan agama. Namun, konsep toleransi ini juga sebenarnya harus diterapkan untuk perbedaan yang rentang terhadap konflik, seperti perbedaan suku. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani keberagaman yang indah dalam bingkai kebersamaan. Dan dalam konteks sosial. Toleransi melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Mengembangkan nilai-nilai toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan.

Masyarakat yang ada di kabupaten sinjai adalah masyarakat dengan tingkat keberagaman yang sangat kompleks, memiliki banyak pulau dengan keragaman budaya, ras, bahasa daerah, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Serta masih banyak lainnya, maka untuk hidup damai dan berdampingan, tentu sangatlah dibutuhkan toleransi satu sama lain. Perubahan yang terjadi di segala aspek kehidupan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah masuk ke dalam berbagai sisi kehidupan baik individu maupun masyarakat. Dampak dari perubahan tersebut disadari atau tidak ternyata seringkali menyebabkan terjadinya pengikisan nilai-nilai luhur dalam kehidupan individu dan masyarakat apabila tidak diimbangi dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk mempertahankannya.

Salah satu suku yang banyak ditemukan sebagai masyarakat pendatang di kabupaten sinjai adalah masyarakat suku Jawa. Kedatangan masyarakat suku Jawa di kabupaten sinjai pada umumnya adalah mereka yang bekerja sebagai pedagang, pengusaha warung makan, penjual bakso serta berbagai aktivitas lainnya. Masyarakat Bugis sinjai maupun warga Jawa sebagian sudah menyatu dalam hubungan kekerabatan melalui proses perkawinan. Selain itu, warga

jawa dengan masyarakat bugis juga diperstukan melalui kesamaan pandangan mengenai kepercayaan atau agama yaitu islam meskipun demikian, dalam konteks ekonomi dan persaingan usaha yang cukup ketat khususnya di kelurahan balangnipa kecamatan sinjai utara, kehadiran warga jawa dengan tujuan mencari nafkah tidak sepenuhnya disambut baik oleh masyarakat bugis sinjai.

Terdapat beberapa faktor penghambat pembentukan sikap toleransi yang antara masyarakat bugis sinjai dengan warga jawa, diantaranya adalah perbedaan bahasa, budaya, dan adat istiadat.. Taktala sikap toleransi itu telah tumbuh, maka umat manusia dapat hidup bersama secara damai dalam sebuah ikatan kemnusiaan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Toleransi Masyarakat Bugis Sinjai Terhadap Warga Jawa Yang Mencari Nafkah Di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam peneltian ini adalah

1. Bagaimana motivasi warga Jawa berdomisili di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui motivasi warga Jawa berdomisili di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pemikiran tentang toleransi masyarakat bugis terhadap warga jawa, khususnya Kabupaten Sinjai.

2. Praktis

- a. Penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir pada Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- b.** Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Toleransi Masyarakat

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.¹

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-

¹ Moh. Yamin, Vivi Aulia, *meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), h. 5

syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²

Namun menurut W.J.S.Poerwadarminto dalam “kamus umum bahasa indonesia” toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupaya menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.³

Istilah Tolerance (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.⁴ Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau

² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasarmenuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), h.22.

³ W.J.S.Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), h.184.

⁴ Anis Malik, Thoah, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005), h.212

berbeda.⁵ Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di daratan eropa, terutama pada revolusi prancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di prancis.⁶ Ketiga istilah tersebut mempunyai kedetakan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Kevin Obsorn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi.⁷ Sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Dalam Islam, toleransi di istilahkan dengan kata *as-Samahah*. Menurut ut Syekh Salim bin Hilali, *as-Samahah* dapat diartikan ssebagai berikut :

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
- 3) Kelemah lembutan karena kemudahan

⁵ Zuhairi Misrawi, *Al-quran Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), h.161.

⁶ Ibid

⁷ Kevin Obsorn, *Tolrance* (New York: 1993), h.11.

4) Rendah haru dan mudah menjalangkan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian.

5) Puncak tertinggi budi pekerti.⁸

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

b. Toleransi Mayarakat

Toleransi Mayarakat merupakan pergaulan hidup antar masyarakat. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan dinamis, Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk

⁸ Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam :Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotamik Holistik*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.184.

teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.⁹

Sedangkan menurut Tillman toleransi masyarakat adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.¹⁰ Pelaksanaan sikap toleransi masyarakat ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri,

⁹ Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta : Ciputasi Press, 2003), h.14.

¹⁰ Tillman, Diane. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Terjemahan Risa Pratono. (Jakarta: Grasindo, 2004), h.95.

yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.¹¹ Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Didalam memaknai toleransi masyarakat ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup memasyarakatkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.¹²

Dalam toleransi masyarakat terdapat butir-butir refleksi yaitu :

- 1) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.

¹¹ Daud Ali, M.Dkk. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1989), h.83.

¹² Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2001), h.13.

- 2) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- 4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian
- 5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- 6) Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih sayang dan pemeliharaan.
- 7) Jika tidak cinta tidak ada toleransi
- 8) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
- 9) Toleransi berarti menghadapi situasi sulit
- 10) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain ringan.
- 11) Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran memperlakukan orang lain secara

berbeda, dan menunjukkan toleransinya akhirnya, hubungan yang berkembang.¹³

Dalam toleransi masyarakat terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengapresiasi terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

- 1) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri-sendiri dan juga dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada.¹⁴
- 2) Mengakui hak setiap orang suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap dan perilaku dan nasibnya

¹³ Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk....*, h.94.

¹⁴ Abdullah, Masykuri. *Pluralisme....*, h.14.

masing-masing . Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

- 3) Menghormati keyakinan orang lain dalam konteks ini, di berlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila di kaitkan di alam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok . Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencat silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencat silat kita.
- 4) Saling mengerti tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tak ada yang saling mengerti . Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling

mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.¹⁵

- 5) Pendidikan toleransi mengingat pentingnya nilai toleransi, hal ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Tilaar bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai, justru paling penting di dalam masyarakat yang berbhineka tunggal ika adalah adanya saling pengertian.¹⁶ Tujuan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah maupun kelompok sosial, disamping sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan

¹⁵ Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : Penerbit PT Bina Ilmu Offset, 1979), h.23

¹⁶ Tilaar, HAR, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* , (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 1999), h.160.

toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*) dan pendekatan klasikal (*classical approach*) metode penyajiannya pun sangat beragam dan luwes melalui cerita, ceramah, permainan simulasi, tanya jawab, diskusi dan tugas mandiri. Singkatnya setiap bentuk sambung rasa (komunikasi) dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan .¹⁷

Toleransi masyarakat di Indonesia di bahas dalam UUD 1945 BAB X tentang HAM Pasal 28 J (UUD 1945:14) (1) Setiap orang wajib menghormati HAM orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral,

¹⁷ Sumaatmadja, N. *Konsep dan eksistensi pendidikan umum*. (Progran pasca sarjana Bandung, 1990), h.9.

nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu bentuk masyarakat demikratis. Dengan menghormati HAM untuk menjalankan hak dan kebebasan berarti sudah terciptanya toleransi. Karena esensi dari toleransi adalah menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagaimana yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.¹⁸

Pentingnya toleransi masyarakat di indonesia dikatakan oleh Amir Santoso, bahwa konflik dalam masyarakat disebabkan oleh banyak hal dan salah satu sebabnya adalah rendahnya toleransi antar individu dan antar kelompok. Ketika seseorang memahami perasaan dan kepentingan pihak lain, terjadilah konflik. Kita memiliki masyarakat yang mampu saling menghargai agama. Kepercayaan, dan adat istiadat masing-masing dan hidup harmonis tanpa saling mengganggu . Hal ini harus dijaga terus sebab kelangsungan hidup indonesia sagat bergantung pada ada tidaknya toleransi tersebut.

¹⁸ Poerwardarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1976), h.829.

c. Masyarakat Sinjai

Terjadinya dinamika perkembangan perkotaan tidak lagi memandang kultur budaya dan adat istiadat sebagai hukum masyarakat (norma etika) yang berlaku, akan tetapi tergantikan oleh sifat individualitas dan kepentingan sosial ekonomi akan menjadi dominan. Perubahan proses tersebut sulit dihindari karena dipengaruhi oleh masuknya budaya lain dan perkembangan teknologi menjadi orientasi masyarakat untuk mengaktualisasikan diri. Perubahan karakter dan kultur budaya sebagai ciri khas suatu komunitas tidak perlu terjadi, jika masyarakat memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai budaya yang secara turun temurun dianutnya. Salah satu kekuatan masyarakat Kabupaten Sinjai adalah pembauran nilai religius kegamaan dalam suatu kebudayaan yang masih melekat hingga kini.¹⁹

Faktor lain yang memengaruhi adalah komunitas masyarakat di Kabupaten Sinjai sebagian besar masyarakat asli masih dalam satu ikatan rumpun

¹⁹ Buku Putih Sanitasi, 2015. [Http://ppsp.Nawasisis.info/dokumen/perencanaan sanitasi/pokja/bp/kab.sinjai/BAB%2011.pdf](http://ppsp.Nawasisis.info/dokumen/perencanaan_sanitasi/pokja/bp/kab.sinjai/BAB%2011.pdf).

keluarga , sehingga konflik sosial tidak menjadi pemisah, tetapi dapat terselesaikan secara keebiasaan dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran tentang terjadinya pembauran suku dan kultur di kabupaten sinjai, yang secara umum dipengaruhi oleh etnis suku bugis, namun disisi lain terdapat beberapa desa yang menggunakan bahasa sehari-hari yaitu konjo.

Berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi sebagai sumber pebdapatan dan devisa, baik pemerintah maupun masyarakat. Sektor-sektor kegiatan ekonomi tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah ini.a. industri peran industri bagi perkembangan kabupaten sinjai dilihat berdasarkan banyaknya perusahaan yang bergerak didalamnya. Industri yang berkembang di kabupaten sinjai, terdiri dari beberapa golongan diantaranya industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan dan beberapa jenis industri lainnya. Jenis industri ini termasuk kategori industri kecil dan menengah.

Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Perindag.Kabupaten Sinjai, menunjukkan

bahwa terdapat 80 unit industri/usaha kategori kecil dan menengah yang saat ini beroperasi di Kabupaten Sinjai. Berbagai jenis produk hasil usaha yang dihasilkan oleh industri.usaha ini, antara lain makanan dan minuman, penjahitan,meubel,percetakan, pembuatan kripik, dan berbagai jenis industri/usaha lainnya.Perdagangan memegang peran penting dalam memacu roda perekonomian di kabupaten sinjai oleh karena pelayanan sarana perdagangan berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Selain fungsinya sebagai tempat transaksi jual beli. Sarana perdagangan juga berfungsi sebagai pendistribusi kebutuhan masyarakat, dan pendistribusi pemasaran hasil-hasil produksi sektor kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data menunjukka bahwa sarana perdagangan yang terdapat di kabupaten sinjai terdiri atas pasar, warung,kios, dan pertokoan (toko).²⁰

Adapun jumlah sarana perdagangan yang diperoleh datanya berupa pasar yang tersebar pada wilayah kecamatan di kabupaten sinjai dan semua wilayah kecamatan terdapat pasar, jumlah pasar yang

²⁰Ibid

terdapat di kabupaten sinjai sebanyak 47 unit, terdiri dari :

- 1) Pasar induk 1 unit, dikecamatan sinjai utara
- 2) Pasar kecamatan 8 unit, di kecamatan sinjai utara (kec.pulau sembilan tidak terdapat pasar kecamatan)
- 3) Pasar tradisional modern 1 unit, dikecamatan sinjai utara
- 4) Pasar desa 37 unit, tersebar di beberapa desa di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten sinjai.

Adapun sistem kekerabatan dan organisasi sosial masyarakat sinjai merupakan suku yang menganut sistem patron klien atau sistem kelompok kesetiakawanan antara pemimpin dan pengikutnya yang bersifat menyeluruh. Salah satu sistem hierarki yang sangat kaku dan rumit. Namun, mereka mempunyai mobilitas yang sangat tinggi, buktinya dimana kita berada tak sulit berjumpa dengan manusia Bugis. Mereka terkenal berkarakter keras dan sangat menjunjung tinggi kehormatan, pekerja keras demi kehormatan nama keluarga. Sedangkan untuk kekerabatan keluarga mereka menganut sistem

cognatic atau bilateral, seseorang ditelusuri melalui garis keturunan ayah dan juga ibu.

Panggilan yang biasa untuk kerabat mereka adalah kaka (saudara yang lebih tua) dan Anri (saudara yang lebih muda). Masih banyak lagi sebutan dan sistem kekerabatan mereka yang lainnya. Perkawinan (Siala) berarti saling mengambil antara satu dengan yang lain. Di suku bugis perkawinan biasanya berlangsung antar keluarga dekat atau antar kelompok petronasi yang sama, dimaksudkan untuk pemahaman yang lebih muda antar keluarga. Dalam proses perkawinan, pihak laki-laki harus memberikan mas kawin kepada perempuan (sama halnya adat jawa kebanyakan) yang terdiri dari dua bagian, yaitu Sompas (biasanya dalam nomina uang) dan Doi' Menre' (mahar permintaan dari pihak perempuan).

Sistem organisasi sosial yang terdapat pada masyarakat sinjai cukup menarik untuk diketahui. Yaitu kedudukan kaum perempuan yang tidak selalu dibawah kekuasaan kaum laki-laki, bahkan di organisasi sosial yang berbadan hukum sekalipun. Karena masyarakat sinjai adalah salah satu suku dinusantara yang menjunjung tinggi hak-hak

perempuan. Sejak zaman dahulu, perempuan dikabupaten sinjai sudah banyak yang berkecimbung dibidang politik setempat. Jadi, banyak perempuan yang berani tampil di muka umum, mereka aktif dalam semua bidang kehidupan, menjadi pendamping pria dalam diskusi urusan publik, Jadi kedudukan kaum perempuan yang derajatnya hampir disamakan dengan derajat laki-laki dalam sistem organisasi sosial, bukan berarti kaum perempuan wajib untuk mencari nafkah bagi keluarganya melainkan seorang laki-laki lah yang wajib bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.

d. Masyarakat Suku Jawa

Berbicara masalah masyarakat jawa sejak dulu memiliki citra progresif dengan mengapresiasi karyanya lewat budaya. Budaya jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin.²¹

Masyarakat jawa lahir dan berkembang, pada awalnya, di pulau jawa yaitu suatu pulau yang

²¹ Endraswara, Suwardi, *Tradisi Lisan Jawa : Warisan Abadi Budaya Leluhur*, (Yogyakarta : Narasi , 2005), h.1

panjangnya lebih dari 1.200 km dan lebarnya 500 km bila diukur dari ujung-ujungnya yang terjauh. Letaknya di tepi sebelah selatan kepulauan indonesia, kurang lebih tujuh derajat di sbeelah selatan garis khatulistiwa.²² Budaya jawa bersifat sikretis yang menyatukan unsur-unsur pra Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam serta animisme.

Menurut achamdi bahwa dalam segala perkembangannya itu, masyraakat jawa masih tetap pada dasar hakikatnya, yang mneurut berbagai kitab jawa klasik dan peninggalan lainnya dapat dirumuskan dengan singkat sebagai berikut :

- 1) Orang jawa percaya dan berlindung kepada sang pencipta, zat yang mahatinggi, penyebab dari segala kehidupan, adanya dunia dan seluruh alam semesta dan hanya ada satu Tuhan, yang awal dan yang akhir.
- 2) Orang jawa yakin bahwa manusia adalah bagian dari kodrat alam. Manusia dan kodrat alam senantiasa saling mempengaruhi namun sekaligus manusia harus sanggup melawan kodrat untuk mewujudkan kehendaknya, cita-cita, ataupun

²² Ibid

fabtastisnya untuk hidup selamat sejahtera dan bahagia lahir batin. Hasil perjuangannya (melawan kodrat) berarti kemajuan dan pengetahuan dan hidup rukun dengan rasa saling menghormati, tenggang rasa, budi luhur rukun damai.

- 3) Rukun damai berarti tertib pada lahirnya dan damai pada batinnya, sekaligus membangkitkan sifat luhur dan perikemanusiaan. Orang Jawa menjunjung tinggi amanat semboyan memayu hayuning bawana yang artinya memelihara kesejahteraan dunia. Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etika), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik, ketuhanan, falsafah dan adapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya.²³

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya Jawa atau biasa disebut dengan adat Jawa melekat akan tradisi nenek moyang yang di dalamnya tercampur unsur pra-Hindu-Jawa,

²³ Ibid

dan Islam serta animisme pada kebiasaan atau aturan-aturan budaya yang dibentuk demi kesejahteraan hidup manusia terutama masyarakat jawa atay orang jawa.

Masyarakat jawa menurut Bratawidjaja, masyarakat jawa atau orang jawa terkenal sebagai suku bangsa yang sopan dan halus. Tetapi mereka juga terkenal sebagai suku bangsa yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini konon berdasarkan watak orang jawa yang ingin menjaga harmoni atau keserasian dan meghindari konflik, karena itulah mereka cenderung untuk diam dan tidak membantah apabila terjadi perbedaan pendapat. Orang suku jawa juga mempunyai kecenderungan untuk membedakan masyarakat berdasarkan asal-usul dan kasta/golongan sosial. Sifat seperti ini merupakan ajaran budaya Hindu dan Jawa Kuno yang sudah diyakini secara turun temurun oleh masyarakat jawa, setelah masuknya Islam pada akhirnya ada perubahan dalam pandangan tersebut²⁴

Masyarakat jawa sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan untuk mencari

²⁴ Bratawidjaja, ThomasWiyasa, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. (Jakarta : Pustaka, 2000), h.15

keseimbangan dalam tatanan kehidupan yang ada pada akhirnya menjadi adat istiadat yang diwujudkan dalam bentuk tata upacara dan masyarakat diharapkan untuk mentaatinya. Dalam masyarakat Jawa upacara adat adalah pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata kehidupan masyarakat Jawa yang sebab hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan keselamatan lahir batin. Masyarakat Jawa mempunyai berbagai tata upacara adat sejak lahir (janin) sampai meninggal. Setiap tata upacara adat mempunyai makna tersendiri dan sampai saat ini masih cukup banyak yang dilestrikan. Bahkan dalam melaksanakan upacara pernikahan yang dalam pelaksanaannya tentu saja mengandung pendidikan budi pekerti dan sebagainya.²⁵

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang penuh perhitungan. Mereka mengenal sifat-sifat bulan Jawa dengan baik. Dengan demikian jika akan melaksanakan aktivitas (misal menabur benih, pindah rumah, menikah bahkan menebang pohon) akan diperhitungkan dengan teliti dan cermat dengan

²⁵ (www.tembi.org/perpus/2005-02-perpus01.htm)

memilih jam, tanggal dan bulan yang dianggap paling tepat. Keliru dalam pemilihan hal tersebut dianggap dapat membawa ketidakberuntungan misalnya rezekinya kurang bagus, rumah tangganya cekcok dan lain-lain. Masyarakat jawa, tidak hanya terdapat di jawa namun tersebar dan mendiami beberapa pulau di Indonesia ini termasuk provinsi lampung karena program pemerintah indonesia mengenai transmigrasi. Profinsi lampung terutama kota metro merupakan salah satu contoh kota transmigran yang sukses hingga kini. Pada 1935, selain mendatngkan penduduk jawa, Belanda juga memindahkan sejumlah masyarakat dari desa kolonial pertama, yaitu desa bageleng, gedong tataan. Lampung selatan ke metro. Metro menjadi contoh tepat konsep pengembangan wilayah, dari pola transmigrasi ke pola perkotaan dan menjadi contoh bagi akulturasi budaya, antara budaya lampung dan jawa yang sampai sekarang terus berkembang di masyarakat.²⁶

Dengan demikian maka jelaslah bahwa akulturasi budaya antara budaya jawa dan lampung

²⁶ (www.kompas.com/kompas-cetak/0703/30/teropong/3415282.htm)

yang terjadi saat ini menghasilkan pencampuran pemahaman dan nilai-nilai kepercayaan terhadap adat istiadat masing-masing budaya. bahwa cenderung kepada modernitas atau penggeseran budaya sehingga terkadang banyak sekali masyarakat yang tidak atau kurang paham terhadap sejarah budayanya sendiri serta aturan-aturan yang terdapat di dalamnya. begitupun dengan masyarakat Jawa yang ada di Lampung. tidak semua dari mereka, masyarakat Jawa, memahami nilai-nilai dari adat istiadat yang telah ada sejak nenek moyang mereka. termasuk pemahaman mereka tentang upacara pernikahan adat Jawa yang kental akan nilai-nilai religius seni budaya.

2. Tinjauan Tentang Mencari Nafkah

a. Pengertian Nafkah

Nafkah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *infaq*, yang berarti membekanjakan. Dan menurut istilah nafkah adalah pengeluaran yang digunakan seorang untuk orang yang menjadi tanggungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup atau dengan kata lain segala sesuatu yang dibutuhkan manusia berupa sandang, pangan

dan papan.²⁷ Sedangkan menurut para ulama fiqh, nafkah mengandung beberapa pengertian antara lain :

- 1) menyebutkan bahwa kata *nafkah* diambil dari kata *infaq*, yang berarti “Mengeluarkan”. Dan menurutnya kata *nafkah* ini tidak digunakan kecuali untuk kebaikan²⁸
- 2) Menurut Abur Rahman al-Jaziri, “*nafkah* secara kebahasaan adalah mengeluarkan dan membayarkan. Seperti perkataan “*saya menafkahkan ternak*” apabila ternak itu telah keluar dari pemiliknya dengan menjual atau merusaknya. Maka apabila ia katakan, “*saya menafkahkan benda ini, niscaya habis terjual*”.²⁹
- 3) Wahbah al-zuhaili, menjelaskan bahwa “nafkah” menurut istilah dalam ungkapan para fuqaha“, adalah belanja (biaya hidup) yaitu makanan saja.

²⁷ Nurmazli, “ *Nafkah Pendekatan Interdisipline*” (Lampung: Dosen Fakultas Syariah Iain Raden Intan, 2003), h.1.

²⁸ Syaikh Ibrahim Bajuri, “*Hasyiah al-Bajuri*”, (Semarang:Toha Putra, tth) cet. 1 hal.185

²⁹ Abur Rahman al-Jaziri, “*Kitab al-Fiqh „Ala Madhzhah al-Arba“ah*”, Juz. IV. (Mesir: Maktabah at-Tijariati kubra, 1969), Cet. 2, hlm. 553

Sedangkan menurut istilah, para ulama³⁰ tidak berbeda pendapat dalam memberi definisi akan tetapi yang berbeda dalam redaksinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad bin Ismail al-Kahlani :

*“Nafkah itu merupakan sesuatu yang diberikan oleh manusia dalam hal apa yang dibutuhkannya sendiri atau yang dibutuhkan oleh orang lain, yang berupa makanan, minuman, dan selain keduanya”.*³⁰

Dalam ensiklopedia hukum Islam, nafkah berarti pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun pengertian nafkah menurut para ahli antara lain “

Menurut Djamaan Nur, nafkah adalah suatu yang diberikan oleh seseorang kepada isteri, kerabat, dan kepada miliknya untuk memenuhi kebutuhan

³⁰ Wahbah al-zuhaili, *“al-Fiqh al-Islam wa Adilatuhi”*, jilid 7. (Damsik:Dar al-Fikr, 1989) Cet ke2, hlm 789

pokok mereka. Keperluan pokok itu adalah berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal.³¹

Dalam ensiklopedia Hukum Islam, nafkah adalah pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Sayyid Sabiq, nafkah adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan isteri jika ia seorang yang kaya. Dari penjelasan beberapa ahli diatas, terlihat bahwa tugas mencari nafkah utamanya adalah milik suami. Karena memang peran sebagai kepala keluarga tersebut menuntut suami berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.³²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa nafkah itu adalah sesuatu yang dibelanjakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri atau orang lain yang berhak menerimanya, baik berupa makanan, minuman, pakaian, perumahan, dan

³¹Djamaan Nur, *Fiqh Munakahat*, Semarang: CV. Toha Putra, cet. I, 1993, hlm. 101

³²Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*,. juz 7, Bandung: PT. Al Ma'arif, cet. 12, 1996, hlm. 72

lain sebagainya. Semua kebutuhan tersebut berlaku menurut keadaan.

b. Syarat Pemberian Nafkah

Menurut Udin Safala bahwa keharusan pemberian nafkah seorang kerabat pada kerabat lainnya, memiliki beberapa persyaratan antara lain : ³³

- 1) Konsep mahramiyah. Konsep ini menjelaskan bahwa kekerabatan yang memungkinkan adanya keharusan memberi nafkah adalah kekerabatan yang diharamkan menikah antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Adanya kebutuhan seorang kerabat untuk diberi nafkah kerabat lain.
- 3) Pembebanan pemberian nafkah disyaratkan 'lemah'nya kondisi yang meminta bantuan nafkah, kecuali dalam kaitannya dengan nafkah wajib (al-nafaqah al-wajibah) yang berlaku bagi 'usul (orang tua) terhadap furu' (anak) mereka.
- 4) Kesejahteraan pemberi nafkah menjadi syarat selain pembebanan salah seorang dari kedua orang

³³ Udin Safala, *Nafkah Anak Pasca Perceraian menurut Abu Zahrah*, Justitia Islamica, No.2 Vol. 12 (Juli-Desember, 2015), h.274-276.

tua yang menafkahi anak laki-laki serta anak (walad) yang menafkahi orang tuanya (bapakny).

Zakaria Ahmad al-Barry menyebutkan syarat-syarat diwajibkannya memberi nafkah adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Adanya hubungan kekeluargaan
- 2) Anggota kaum kerabat yang bersangkutan memang membutuhkan nafkah
- 3) Anggota kaum kerabat yang bersangkutan tidak sanggup mencari nafkah
- 4) Orang yang diwajibkan memberi nafkah itu hendaknya kaya, mampu, kecuali dalam masalah nafkah ayah dan ibu yang telah diwajibkan kepada anak, dan nafkah anak yang telah diwajibkan kepada ayah.
- 5) Yang memberi nafkah dan yang diberi nafkah itu seagama, kecuali dalam masalah nafkah ayah kepada anaknya dan anak kepada orang tuanya. Jadi saudara yang beragama Islam tidak wajib memberi nafkah kepada saudaranya yang non Islam karena mereka berlainan agama.

³⁴ Zakaria Ahmad al-Barry, Hukum Anak-Anak dalam Islam, alih bahasa Chatijah Nasution,(Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 91.

Sejatinya, kesejahteraan menjadi syarat pemberian nafkah walaupun kesejahteraan secara definitif masih menjadi perdebatan sebagaimana dalam jurnal yang ditulis oleh Udin Safala.³⁵

- 1) Abu Yusuf menegaskan bahwa definisi sejahtera adalah jika individu memiliki setara satu nisab zakat yang setara dengan dua puluh mithqal emas. Hal ini karena menafkahi dhawil arham yang diharamkan menikahnya merupakan cara untuk menyambung kekerabatan dan caracara menyambung kekerabatan melalui harta dapat disamakan dengan sadaqah yang hanya diwajibkan bagi orang-orang kaya.
- 2) Muhammad menyatakan bahwa seorang individu dianggap sejahtera jika memiliki pekerjaan tetap serta mencukupi kebutuhannya dan terdapat sisa harta, dan ia mesti memberikan harta sisa tersebut kepada dhawil arham yang diharamkan menikahnya. Bagi Muhammad, halini merupakan cara menyambung kekerabatan, bukan merupakan zakat ataupun sedekah.

³⁵ Udin Safala, "Nafkah Anak Pasca...", 276-277.

Karenanya persyaratan kewajiban pemberian nafkah ini berbeda dengan persyaratan sedekah karena nafkah merupakan hak seorang individu terhadap individu lainnya, sedangkan zakat merupakan hak Allah Swt.

c. Subyek Nafkah

Subyek nafkah dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:³⁶

1) Orang-orang yang berkewajiban memberi nafkah:

- a. Orang-orang yang berkewajiban memberi nafkah menurut hubungan perkawinan. Memberikan nafkah adalah kewajiban suami sebagaimana diatur dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 34 ayat (1) “Suami adalah kepala keluarga didasarkan karena kelebihan (tubuh/fisik) yang diberikan Tuhan kepadanya dan berdasarkan ketentuan Tuhan bahwa suami berkewajiban untuk membiayai kehidupan keluarga.
- b. Orang-orang yang berkewajiban memberi nafkah menurut hubungan

³⁶ Moh. Idris Ramulyo, Hukum Perkawinan Islam, Cct. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 66.

kerabat, dibedakan menjadi: 1) Kerabat yang termasuk garis lurus ke atas, ialah bapak, kakek, dan seterusnya ke atas. 2) Kerabat yang termasuk garis lurus ke bawah, ialah anak, cucu, dan seterusnya ke bawah. 3) Kerabat yang termasuk garis menyamping, ialah saudara, paman, bibi, dan lain-lain.

- c. Orang-orang yang berkewajiban memberi nafkah menurut hubungan kepemilikan. Hal ini didasarkan kepada kaidah umum, “Setiap orang yang menahan hak orang lain atau kemanfaatannya, maka ia bertanggung jawab membelanjainya”. Dalam hal kepemilikan, dapat dicontohkan bahwa orang yang memelihara ternak harus mengeluarkan biaya untuk perawatan kehidupan ternaknya.³⁷

2) Pihak-pihak yang berhak menerima nafkah, adalah

- a) Pihak-pihak yang berhak menerima nafkah menurut hubungan perkawinan adalah isteri Apabila telah sah dan sempurna suatu akad perkawinan antara seorang laki-laki dan

³⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 7, alih bahasa M. Thalib, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), 75-76.

seorang perempuan, maka sejak itu kedudukan laki-laki berubah menjadi suami dan perempuan berubah menjadi isteri, dan sejak itu pula isteri memperoleh hak tertentu disamping kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal yang menjadi kewajiban suami merupakan hak bagi isteri, yang mana nafkah termasuk hak isteri.

- b) Pihak-pihak yang berhak menerima nafkah menurut hubungan kerabat Adapun yang dimaksud di sini adalah anggota kerabat yang membutuhkan. Berdasarkan ketentuan ini pula maka ayah tidak wajib memberi nafkah kepada anaknya, kalau anak itu sudah mencapai penghasilan yang layak bagi kehidupannya.
- c) Pihak-pihak yang berhak menerima nafkah menurut hubungan kepemilikan Pihak yang berhak menerima nafkah karena hubungan kepemilikan adalah pihak yang dimiliki. Zakaria Ahmad al-Barry¹⁴ menuliskan

pendapat para ulama tentang orang yang berhak menerima nafkah sebagai berikut:³⁸

- 1) Imam Malik, berpendapat bahwa nafkah wajib diberikan oleh ayah kepada anak dan kemudian anak kepada ayah ibunya dan terbatas hanya disitu saja, dan tidak ada kewajiban terhadap orang lain selain tersebut.
- 2) Imam Syafi'i, berpendapat bahwa nafkah itu wajib diberikan kepada semua keluarga yang mempunyai hubungan vertikal, keatas dan ke bawah, tanpa membatasi dengan anggota-anggota tertentu.
- 3) Imam Hanafi, berpendapat bahwa kewajiban memberi nafkah itu berlaku kepada semua anggota keluarga yang muhrim. Jadi, seseorang wajib memberi nafkah kepada semua kaum keluarganya yang muhrim dengannya. Dan dengan demikian, amak lingkup wajib nafkah itu bertambah luas

³⁸ Zakaria Ahmad al-Barry, *Hukum Anak-Anak dalam Islam*,

lagi. Ayah wajib memberi nafkah kepada anak dan cucunya, dan anak wajib memberi nafkah kepada ayah ibunya sebagai hubungan vertikal, dan juga kepada saudara, paman, saudara ayah, dan saudara ibu

- 4) Imam Ahmad ibn Hanbal, berpendapat bahwa nafkah itu wajib diberikan kepada semua kaum keluarga yang masih saling mewarisi, jika salah seorang dari mereka meninggal dunia. Jadi lingkupnya lebih luas, mencakup kaum keluarga seluruhnya, muhrim dan bukan muhrim.

d. Nafkah Masyarakat

Nafkah masyarakat atau keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga bisa digolongkan menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

- 1) Sandang pangan kebutuhan sandang pangan, termasuk di dalamnya kebutuhan suami itu sendiri, menjadi tanggung jawab suami. Makanan sebagai sumber energi manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Secara

lahiriyah, manusia tak akan hidup tanpa makan. Ia bisa bekerja dengan baik, bisa beribadah dan melakukan aktifitas lainnya, apabila perutnya terisi makanan yang cukup. Dengan demikian halnya dengan pakaian. Ia menjadi sarana pokok untuk melindungi tubuh, menutup aurat, dan kelengkapan beribadah menghadap tuhan.

2) Papan (Tempat Tinggal)

Rumah sebagai tempat tinggal keluarga juga menjadi kewajiban suami. Suami bertanggung jawab atas tersedianya papan (rumah) bagi keluarganya. Papan merupakan sarana mutlak tempat bertemunya suami dan isteri, sebagai tempat istirahat melepas lelah, tempat mengasuh anakanak, dan lain sebagainya.

3) Biaya Pendidikan Anak

Termasuk nafkah keluarga yang harus dipenuhi oleh para suami ialah biaya pemeliharaan anak. Dengan demikian, biaya pendidikan anak-anak juga termasuk nafkah keluarga yang harus dipenuhi oleh suami sebagai upaya dalam menjaga dan memelihara keluarganya dari kerusakan dan api neraka.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Firdaus dalam skripsinya yang berjudul “ Toleransi Dalam Tradisi Kearifan Lokal Masyarakat Bugis “ Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Toleransi merupakan hal sangat mendasar untuk menuju kemajuan bangsa indonesia. Keragaman suku, budaya, ras, kelompok dan agama yang ada sangat rentan untuk dibenturkan dengan isu-isu yang sangat mudah menyulut konflik dikalangan masyarakat. Pencegahan sikap intoleransi sampai resolusi konflik telah ditawarkan oleh para ahli dari berbagai kajian keilmuan. Dalam hal ini penulis fokus pada hasil pemikiran Mukti Ali, Alwi Shihab, dan juga Abdurahman Wahid (Gus Dur) yang menurut penulis beliau merupakan tokoh-tokoh yang toleran dan juga sekaligus pernah menjadi pejabat tinggi dalam struktur pemerintahan tertinggi di Indonesia. Dengan buah pemikiran para tokoh di atas tentang toleransi. Penulis, menilai bahwa hakikat nilai toleransi adalah suatu sikap yang memanusiakan manusia tanpa melihat latar belakang perbedaan yang ada. Dari nilai toleransi itu sangat tampak jelas dalam kearifan lokal masyarakat Indonesia, yang menjunjung nilai-nilai moral

dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Dalam skripsi ini penulis mencoba menggali nilai toleransi kearifan lokal masyarakat Bugis. Dimana masyarakat Bugis menekankan prinsip siri' dan pesse yang pada hakikatnya menjunjung nilai tau sipakatau, sepakalebbi, dan sipakainge', selain dari pada itu terdapat pula pedoman-pedoman kehidupan yang terdapat dalam pangedereng, dan juga konsep assimellereng sebagai konsep kesetiakawana sosial dalam masyarakat Bugis.³⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu objek yang dipilih adalah toleransi masyarakat bugis sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan kajian pustaka maka penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif.

2. Agus Supriyanto, dalam skripsinya yang berjudul “Skala karakter toleransi konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu”

³⁹ Firdaus, *Toleransi Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bugis*, Skripsi : Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta : 2017, h.vii

Tujuan penelitian untuk menemukan butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel pada instrumen skala karakter toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *transformatif sekuensial*. Instrumen penelitian ini melalui studi dokumentasi berupa analisis teks, wawancara, dan survey. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif tentang kajian jurnal dan buku sebagai studi dokumentasi, *forum group dicusion* penentuan butir-butir pernyataan dan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil ujia beda untuk mengetahui validitas dan rehabilitas instrumen karakter toleransi. Temuan mengunngkap konsep dan operasionalisasi skala karakter toleransi melalui tiga aspek, yaitu : (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktahuan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, mengharagai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Skala karakter toleransi memiliki 39 butri pertanyaan

yang valid. Koefisien reliabilitas skala karakter toleransi adalah 0,777 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Skala karakter toleransi dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat karakter toleransi.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang digunakan adalah mengenai toleransi masyarakat bugis. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan rancangan *transformatif sekuensial* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif.

3. M. Abdul Karim dengan judul skripsi, Toleransi Umat Beragama di Desa Loloan, Jembrana, Bali (ditinjau dari perspektif sejarah).

Tulisan ini mendiskusikan sejarah toleransi umat beragama di Jembrana, Bali, yang dibentuk oleh budaya yang dianut oleh masyarakat setempat baik umat Hindu maupun umat Islam. Budaya sendiri bisa menjadi

⁴⁰ Agus Supriyanto, *Skala karakter toleransi : konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu*. Jurnal Ilmiah Counsellia Vol 7, No.2 November 2017, h.61-70.

pemersatu di tengah perbedaan yang ada, termasuk dalam hal perbedaan agama. Demikian pula halnya dengan realitas masyarakat Jembrana, yang dominan dengan budaya Bali dengan penduduk yang berbeda agama (Hindu sebagai penduduk asli) dan (Islam sebagai pendatang yang berasal dari Jawa dan Makassar) bisa didekati lewat pendekatan budaya. Penelitian ini merekam jejak historis kerukunan umat beragama di Jembrana, mulai dari kedatangan Islam, respons masyarakat setempat terhadapnya, dan relasi harmonis antara Islam dan Hindu dalam bingkai kebudayaan.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian terkait dengan toleransi. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang toleransi antar umat beragama sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang toleransi antar suku.

⁴¹ M. Abdul Karim, *Toleransi Umat Beragama di Desa Loloan, Jembrana, Bali (Ditinjau dari Perspektif Sejarah)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Analisis, Volume XVI, Nomor 1, Juni 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.⁴²

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari

⁴² Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007) h.15.

subjek yang diteliti, subjek yang dimaksud adalah Masyarakat Bugis Sinjai dan warga Jawa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung, selain itu, pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

B. Definisi Operasional

1. Toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap Warga Jawa adalah merupakan sikap hidup yang saling menghargai dan saling menghormati setia perbedaan serta membangun kerjasama untuk menciptakan kerukunan dan kebersamaan sebagai suatu bangsa.

2. Mencari nafkah adalah segala aktivitas warga Jawa dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan melakukan penelitian sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian rencananya dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Kampus IAIM Sinjai pada tahun 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah masyarakat bugis sinjai dan warga Jawa di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalannya hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi sikap toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁴³ Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami,

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D (Cet XV : Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*, h.22.

sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.⁴⁴ Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan untuk mengetahui toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁵ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D (Cet XV : Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*, h.310.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif...*, h.198.

topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui, hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.⁴⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁴⁷ Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat bugis dan warga jawa yang mencari nafkah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

F. Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil peneltiian melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain : memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*...., h.317.

⁴⁷ Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Surabaya: Kencana, 2004), h.199.

data dari berbagai sumber. Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data peneliti yang berkenaan dengan toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikan analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melibat hubungan yang saling terikat. kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.⁴⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Komponen tersebut saling berkaitan dan

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta :Rajawali Pers. 2010, h.167.

berinteraksi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan data sehingga membentuk siklus. Komponen-komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁹

1. Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan metodologi pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari wawancara, observasi, serta analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus dari awalh hingga berakhirnya tulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Sajian Data

Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan mengerti apa yang terjadi dan memungkingkan untuk mengerjakan sesuatu pada tindakan lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

⁴⁹ Herdiasnyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2012), h.71.

Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasa kurang dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib melakukan kembali kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga pendalaman data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

Balangnipa dulu diambil dari suatu Kampung yang namanya adalah Mangumpang, yang berkedudukan di Tokinjong pada zamang dahulu dan pebduduk pendatang pada waktu itu yaitu orang asli palopo yang membawa buah Nipa dan dia tanam di Balang (Lumpur) sehingga diberi nama Balangnipa.⁵⁰

Kantor Kelurahan Balangnipa adalah merupakan salah satu Kantor Kelurahan yang terletak di jala Gunung Bawakaraeng No. 36 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Kantor Kelurahan Balangnipa berdiri pada tahun 1979 dengan persetujuan DPRD dari tahun 1979 dan telah mengalami beberapa kali pergantian Lurah yaitu :

1. Tahun 1979 – 1981 dipimpin oleh M. Jafar Sudja
2. Tahun 1981 – 1985 dipimpin oleh H. Sabirin Yahya

⁵⁰Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

3. Tahun 1985 – 1989 dipimpin oleh Drs. Lukman H. Arsal
4. Tahun 1989 – 2001 dipimpin oleh A. Maggalatung Lamatti
5. Tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh Adri Nur, S.Sos
6. Tahun 2005 – 2007 dipimpin oleh A. Tamzil Nasrun
7. Tahun 2007 – 2011 dipimpin oleh Tamzil Binawan, AP
8. Tahun 2011 – 2013 dipimpin oleh A. Maggalatung Lamatti
9. Tahun 2013 – 1 Agustus 2016 dipimpin oleh Syahrul Paesa. S.IP
10. Tanggal 1 Agustus 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Muh. Azharuddin Al Anshary, S.STP.⁵¹

Kelurahan Balangnipa terletak di Kecamatan Sinjai Utara mempunyai Luas 2,17 Km² yang terdiri atas daerah pemukiman warga, persawahan, tambak, mangrove dan lain – lain. Dan terdiri dari 5 (Lima) Lingkungan masing-masing lingkungan terdiri dari 3 RW dan 42 RT. Adapun jarak tempuh dari :

⁵¹ Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

- Ibu kota Kecamatan = 0 Km
- Ibu Kota Kabupaten = 0 Km
- Ibu kota Provinsi = 220 Km⁵²

Kelurahan Balangnipa terdiri dari 5 Lingkungan yaitu :

1. Lingkungan Tokinjong
2. Lingkungan Tekolempa
3. Lingkungan Pasae
4. Lingkungan Ulu Salo I
5. Lingkungan Ulu Salo II⁵³

2. Kondisi Reografis

Kelurahan Balangnipa merupakan Daerah daratan rendah dengan kawasan rawan banjir, dengan ketinggian rata – rata dari permukaan laut $\pm$ 3 M. Suhu udara rata – rata 29°C sampai 34 °C.

Adapun batas – batasnya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka / Kab. Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lappa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Biringere

⁵² Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

⁵³ Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Bongki Kelurahan Balangnipa berpenduduk sebanyak 11.909 Jiwa dengan rincian :

- Laki – laki : 5.910,- Jiwa
- Perempuan : 5.999.- Jiwa

3. Struktur Organisasi dan Tupoksi Kelurahan Balangnipa

Organisasi sebagai sebuah struktur hubungan antar manusia dan antar kelompok harus saling bersikap dan berperilaku dengan baik terhadap lingkungan dan masyarakat untuk membentuk budaya organisasi serasi dengan nilai – nilai perilaku seperti koordinasi atau kerjasama dan pembagian pekerjaan berdasarkan kewajiban.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas – tugas dan kejadian – kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi – fungsi dan wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Pemerintahan Kelurahan Balangnipa mempunyai tugas yaitu mengimplementasikan pe;aksanaan pembangunan dan pembinaan

kemasyarakatan berjalan sesuai dengan fungsi dan kewenangan yang dilimpahkan kepadanya yaitu :

1. Lurah selaku pengendali pemerintahan memberi petunjuk kepada bawahan dengan cara mencocokkan dengan petunjuk kerja dan ketentuan yang berlaku, serta melakukan koordinasi terhadap Sekretaris Kelurahan.
2. Seksi – seksi yang berperan dan perangkat – perangkat Kelurahan seperti Kepala Lingkungan, Ketua RW, Ketua RT dan beberapa organisasi masyarakat melalui pertemuan – pertemuan agar terdapat keserasian dan kebenaran melaksanakan kerja.
3. Sekretaris berperan melakukan koordinasi dengan unit kerja atau instansi yang terkait dengan pelaksanaan pemerintahan.
4. Seksi – seksi yang termasuk yaitu seksi pemerintahan, seksi pelayanan umum dan seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertanggung jawab mengoordinasikan analisa kebutuhan di Kelurahan, dan melaksanakan koordinasi serta membantu instansi terkait dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat yang

terkena musibah akibat bencana dan bantuan lainnya.⁵⁴

Mengetahui gambaran umum Kantor Kelurahan Balangnipa akan dibahas Struktur organisasi dan tata kerja, sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Balangnipa

Dalam Struktur organisasi pemerintah Kelurahan terdiri dari tiga unsur yaitu :

- a. Unsur pimpinan adalah Kepala Kelurahan
- b. Unsur Pelayanan adalah Sekretaris Kelurahan dan kepala – kepala urusan
- c. Unsur pelaksanaan tugas adalah kepala Lingkungan

Oleh karena itu struktur organisasi harus disusun secara efektif dan efisien. Agar hubungan antara satu sama lain dapat terjalin dengan baik.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Lurah Balangnipa, tugas Pokok dan fungsinya antara lain :
 - 1) melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
 - 2) melakukan pemberdayaan masyarakat;

⁵⁴ Profil Kantor Kelurahan Balangnipa

- 3) melaksanakan pelayanan masyarakat;
- 4) memelihara ketenteraman dan ketertiban umum;
- 5) memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum;
- 6) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat; dan
- 7) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

b. Fungsi Sekretaris

- 1) merumuskan rencana kegiatan Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Sekretariat Kelurahan;
- 3) melaksanakan koordinasi perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di lingkungan kelurahan;
- 4) melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan kelurahan

sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatan;

- 5) melaksanakan dan mengoordinasikan pengolahan dan penyajian data dan informasi;
- 6) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan administrasi ketatausahaan, kearsipan dan perpustakaan ;
- 7) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan administrasi umum dan aparatur;
- 8) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan adminintrasi keuangan dan aset;
- 9) melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan pembinaan organisasi dan tatalaksana dalam lingkungan kelurahan;
- 10)melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan urusan rumah tangga kelurahan;
- 11)melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan kehumasan dan protokoler;
- 12)melaksanakan dan mengoordinasikan administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang;

- 13) menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sekretaris dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan;
- 14) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

c. Seksi Pemerintahan

- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pemerintahan;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pemerintahan;
- 3) melakukan fasilitasi dan koordinasi pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan;
- 4) melakukan fasilitasi dan koordinasi pembuatan monografi kelurahan;
- 5) melakukan fasilitasi penyelesaian perselisihan atau sengketa antar warga desa/kelurahan;

- 6) memproses dan mengoordinasikan laporan kejadian dan keadaan yang menyangkut ketentraman dan ketertiban umum;
- 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum dalam rangka mencegah timbulnya gangguan ketertiban umum;
- 8) menyusun dan mengoordinasikan kegiatan administrasi kependudukan kelurahan;
- 9) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan urusan pertanahan kelurahan;
- 10) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyusunan keputusan lurah;
- 11) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan antara Perangkat Daerah terkait, Kecamatan dan kelurahan;
- 12) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pemerintahan; dan
- 13) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

d. Seksi Pelayanan Umum

- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pelayanan Umum;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pelayanan Umum;
- 3) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan Pelayanan Administrasi Umum;
- 4) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
- 5) memproses dan mengoordinasikan Surat Pengantar, Surat Rekomendasi, dan Surat Keterangan yang dibutuhkan Masyarakat;
- 6) menyusun Laporan Indikator Penilaian Pelayanan Publik Kelurahan.
- 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan pemilihan umum;
- 8) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pelayanan Umum; dan
- 9) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok

organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

e. Seksi Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakatan

- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 3) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat kelurahan;
- 4) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan;
- 5) menyusun laporan hasil pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan sebagai bahan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan dan kabupaten;

- 6) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan lomba kelurahan;
- 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan;
- 8) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Organisasi Sosial Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga;
- 9) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
- 10) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

4. Keadaan Pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa

Untuk memperjelas keadaan pegawai pada Kantor Kelurahan Balangnipa akan dikemukakan mengenai jumlah pegawai, tingkat pendidikan formal, kepangkatan / golongan, jabatan dan eselon

1. Jumlah Pegawai

Pegawai pada Kantor Kelurahan Balangnipa berjumlah 16 Orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS yang terbagi dalam tingkatan jabatan Lurah, Sekretaris kepala Seksi hingga Staf.

Tabel 4.1 data jumlah pegawai kantor Lurah Balangnipa

NO	JUMLAH PEGAWA I	STATUS		GOL				KET
		PNS	NON PNS	I	II	III	IV	
1.	16 Orang	6 Orang	10 Orang	-		6	-	

Sumber data : Profil Kelurahan Balangnipa,2020

Dari tabel diatas menunjukkab bahwa ada 16 orang pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Balangnipa yang terdiri dari 6 orang PNS dan 10 orang Non PNS dan ada Golongan III sebanyak 3 orang.

Tabel 4.2 PNS Menurut jabatan di kantor Kelurahan Balangnipa

NO	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1.	Muh. Azharuddin Al Anshary, S.STP	III/d	Lurah	
2.	Muh. Abbas HM, S.Sos	III/b	Seklur	
3.	Karyati Djusmin, SE	III/c	Kasi Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat	
4.	H. Alamsyah, S.Sos	III/c	Kasi Pemerintahan	
5.	Akbar, SE	III/b	Kasi Pelayanan Umum	
6.	Andi Cakra, SM	III/a	Pengolah Data	

Sumber Data : Profil Kelurahan Balangnipa 2020

Tabel 4.3 Pegawai Non PNS

No.	N A M A	PENDIDIK AN	KET
1	A. Fajar Setiawan	SLTA	
2	A. Wira Putra	SLTA	
3	Nasrullah, S.Sos	STRATA 1	
4	Mansur	SLTP	
5	Sartika, S.Sos	STRATA 1	
6	Andi Ainun Islamiah	SLTA	Staf Seksi Pembangunan dan pemberdayaan

			Masyarakat
7	Kartini	SLTA	
8	Nurfadillah	SLTA	
9	Muskirah Darwis,S.Sos	STRATA 1	
10	Mardatillah, S.Pd	STRATA 1	

Sumber Data : Profil Kelurahan Balangnipa 2020

Dari tabel diatas menunjukkan ada 10 orang non PNS yang terdiri dari pendidikan SLTP sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 5 orang dan Strata 1 sebanyak 4 orang.

Tabel 4.4 Jumlah dan presentase pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa menurut Jenis Kelamin :

No.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Laki – laki	9 orang	56,25
2	Perempuan	7 orang	43,75
Jumlah		16 orang	100

Sumber Data : Profil Kelurahan Balangnipa 2020

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa

berjumlah 16 orang yang terdiri dari pegawai Negeri Sipil 6 orang dan Non PNS 10 orang , Jabatan 5 orang pejabat eselon IV dan 11 orang Staf, Tingkatan pendidikan 10 orang Strta I, 6 orang tamatan SLTA / Sederajat dan jenis Kelamin.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa sangat bervariasi, pendidikan tertinggi adalah S1, kemudian SLTA/SMU, SLTP dan pendidikan terendah adalah SD.

Tabel 4.5 Jumlah dan presentase pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa menurut pendidikan.

NO	PENDIDIKAN	PREKWENSI	PROSENTASE
1	SLTP	1	6,25
2	SLTA / SMU	6	37,5
3	DIPLOMA	0	0
4	STRATA 1	10	62,5

Data tersebut diatas memperlihatkan bahwa pegawai yang berpendidikan formal

Sekolah Dasar (SD) tidak ada, Sekolah lanjutan tingkat Pertama 1 orang atau 6,25 %, Sekolah Menengah Umum (SMU) 11 orang atau 37,5 %, Diploma tidak ada 0%, Starata 1 (S1) 10 orang atau 62,5 %. Dari data tersebut Tingkat Pendidikan formal bagi pegawai pada kantor Kelurahan Balangnipa yang terbesar adalah pendidikan Strata Satu kemudian pendidikan Sekolah menengah umum.

B. Motivasi Warga Jawa Berdomisili di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Masalah masyarakat jawa sejak dulu memiliki citra progresif dengan mengeskpresikan karyanya lewat budaya. Budaya jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin.⁵⁵ Namun dengan adanya perkembangan zaman maka banyaknya warga jawa yang mnecari nafkah di luar jawa termasuk di kecamatan sinjai utara kabuoaten sinjai.

⁵⁵Endraswara, Suwardi, *Tradisi Lisan Jawa : Warisan Abadi Budaya Leluhur*, (Yogyakarta : Narasi , 2005), h.1

Berbagai motivasi atau dorongan warga Jawa untuk mencari nafkah di kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Beberapa tanggapan warga Jawa berkaitan dengan toleransi masyarakat Bugis Sinjai terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari pernyataan informan salah satunya adalah warga Jawa atas nama Yusi Susan yang beralamat di Tangka dalam kecamatan Sinjai Utara menjelaskan :

“ saya berasal dari Jawa Barat dan masuk di Sinjai sejak tahun 2016 sampai sekarang. Motivasi saya masuk ke Sinjai untuk mencari nafkah dengan aktivitas saya di Sinjai jualan meubel dan selama berada di Sinjai menurut saya cukup aman dan terkadang saya hanya merasa kecewa dengan konsumen dan merasa tidak nyaman dengan pembeli”⁵⁶

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa warga Jawa masuk ke Sinjai dengan motivasi untuk mencari nafkah dengan menjual meubel misalnya seperti ibu Yusi Susan di atas dan merasa cukup aman dan baik selama

⁵⁶ Wawancara tanggal 15 Juli 2020

tinggal di Sinjai hanya saja kadang kecewa dengan konsumen dan tidak nyaman dengan pembeli yang kadang hanya datang tapi bertanya harga dan tidak membeli.

Selanjutnya adalah tanggapan warga Jawa atas nama Mas Anto yang berasal dari Jawa Tengah dan saat ini berdomisili di Jl. Gunung Bawakaraeng Kecamatan Sinjai Utara dalam wawancara menjelaskan :

“Mas Anto di Sinjai menjual es dawet mulai tahun 2019 . Tujuannya adalah untuk mencari pengalaman dan berusaha hidup mandiri serta menunjang perekonomian . Adapun rintangan yang saya hadapi selama disini ketika musim hujan karena kurangnya pembeli. Mengenai masalah masyarakat Bugis Sinjai orangnya ramah, baik, sopan dan bisa saling mengenal satu sama lain”⁵⁷

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan warga Jawa datang ke Sinjai ingin mencari pengalaman dan berusaha hidup mandiri dan menunjang perekonomian dan masyarakat Bugis Sinjai orangnya ramah, baik, sopan dan bisa saling mengenal satu sama lain.

⁵⁷ Wawancara tanggal 12 Juli 2020

Hal yang sama dikatakan Mbak Suriati warga Jawa Tengah yang pekerjaan sehari-harinya jualan jamu keliling yang beralamat di Jl.Teratai dalam wawancaranya menjelaskan.

“ mulai berdagang jamu sejak tahun 2019 sampai sekarang karena awalnya diajak oleh teman hingga mencoba mendirikan usaha sendiri yaitu jualan jamu keliling dan menurut saya masyarakat sinjai itu cukup baik dan sopan dan sikap toleransinya cukup tinggi dan selama berada disinjai syaa merasa tidak pernah terganggu dengan masyarakatnya”⁵⁸

Senada dengan di atas dikatakan Mbak Narti warga Jawa yang pekerjaannya menjual bakso yang beralamat di Jl. Dr.Sutomo yang mengatakan bahwa :

“ saya mulai bangun usaha sejak tahun 2008 dan awalnya ikut sama saudara ke Sinjai untuk berdagang dan akhirnya memulai usaha sendiri. Selama berdagang tidak pernah mengalami kendala dan selama berada di Sinjai masyarakat Sinjai sangat terbuka dan saling menghargai, saling peduli dan

⁵⁸ Wawancara tanggal 12 Juli 2020

tolong menolong ketika ada masalah dan selama tinggal di kabupaten Sinjai tidak pernah terganggu”⁵⁹

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Mas Yuda warga jawa yang berasal dari jawa tengah yang mencari nafkah di kabupaten sinjai sebagai penjual batagor, berikut petikan hasil wawancaranya :

“ Mas Yuda di sinjai mulai berjualan pada tahun 2015, pertama kali masuk ke Sinjai itu dari ikut sama bos dan sekarang sudah bisa bangun usaha sendiri. Selama berada di sinjai mas yuda tidak pernah mengalami kendala dan kesulitan dengan masyarakat bugis sinjai sangat menghargai dan terbuka serta saling membantu. Orang bugis sinjai sangat peduli dan mempunyai toleransi yang tinggi”⁶⁰

Dari semua pemaparan di atas didapatkan bahwa motivasi warga jawa datang ke sinjai untuk mencari nafkah dengan membuka usaha seperti meubel, jualan jamu keliling, warung bakso, batagor, dan es dawet dengan

⁵⁹ Wawancara tanggal 12 Juli 2020

⁶⁰ Wawancara tanggal 10 Juli 2020

tujuan ingin mencari pengalaman dan berusaha hidup mandiri dan menunjang perekonomian dan masyarakat bugis sinjai orangnya ramah, baik sopan dan bisa saling mengenal satu sama lain.

C. Toleransi Masyarakat Bugis Sinjai terhadap Warga Jawa

Pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat tidak majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi bukan pluralisme. Pluralisme harus dipahami sebagai peratalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme adalah keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman.

Dalam menggali semangat pluralisme kita harus menjaga sikap, sikap toleran kepada suku lain. Karena hal ini merupakan landasan agar toleransi dalam bermasyarakat dapat tercipta dengan baik tanpa saling mengucilkan atau menjelek-jelekkan suku lain.

Sistem toleransi tidak kalah pentingnya dalam menata hubungan bermasyarakat supaya senantiasa berhubungan dengan baik secara intern maupun ekstern.

Sebagai bilamana sikap toleransi ini tidak diwujudkan di tengah-tengah masyarakat, hal itu akan menimbulkan kehancuran dan perpecahan diantara umat yang mendambakan kerukunan serta ketentraman hidup.

Dalam ajaran islam penghormatan kepada sesama manusia sangat dianjurkan karena dengan menghormati orang lain, maka orang lain akan memberi apresiasi yang sama terhadap diirnya. Dengan menggunakan konsep toleransi, masyarakat bugis sinjai bisa dikatakan mempunyai nilai-nilai keraifan lokal yang sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Tidak ada rasa membedakan antara sesama warga bugis maupun pendatang, seperti warga jawa yang banyak mencari nafkah di kabupaten sinjai.

Berkaitan dengan toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai dapat diuraikan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan salah satunya adalah tanggapan dari masyarakat bugis sinjai Nurul Jannah yang beralamat di Jl. Wolter Mongisidi yang mengatakan bahwa :

“tanggapan saya yaitu sangat mengapresiasi sikap warga jawa yang mencari nafkah dikabupaten sinjai karena mereka rela berpergian jauh atau dengan kata lain merantau hanya menafkahi keluarganya dikampung halaman mereka masing-masing”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan sikap toleransi yang diberikan oleh masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang ada di kabupaten sinjai bahkan memberikan apresiasi karena keberadaan warga jawa khususnya di kecamatan sinjai utara juga banyak yang memberikan pengalaman terhadap masyarakat bugis sinjai seperti pernyataan Nurul Jannah berikut :

“ kami tidak pernah merasa terganggu dengan adanya warga jawa yang mencari nafkah di kecamatan sinjai utara, justru saya sangat senang dengan keberadaan warga jawa karena pada saat kita membeli jualan warga jawa , kita hanya bertukar uang dengan barang namun juga bisa bertukar uang dengan barang namun

⁶¹ Wawancara tanggal 17 Juli 2020

juga bisa bertukar pengalaman, bahasa dan budaya dari adat kita masing-masing”⁶²

Hal yang sama dikatakan Irfan Efendimasyarakat bugis sinjai pekerjaan karyawan toko elektronik yang beralamat Jl. Bulu Lasiai yang mengatakan bahwa :

“menurut saya masuknya Jawa ke tanah Bugis cukup baik dan dapat diterima dengan senang hati oleh warga sinjai itu sendiri. Tentu saja tidak terganggu karena orang jawa yang tinggal dikabupaten sinjai orangnya cukup ramah, berjiwa sosial yang tinggi serta memiliki sikap yang ramah dan baik. Cukup bersikap terbuka karena saya selaku warga sinjai senantiasa menghargai orang jawa yang mencari nafkah di orang bugis sinjai sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan khususnya itu dengan warga pendatang”⁶³

Senada dengan di atas dikatakan Mudabbir orang bugis sinjai pekerjaan wirausaha yang beralamat di Jl. Bulu Lasiai dua yang mengatakan bahwa :

⁶² Wawancara tanggal 17 Juli 2020

⁶³ Wawancara tanggal 17 Juli 2020

“ Menurut saya, tempat yang tepat untuk mencari nafkah karena di kabupaten sinjai masih kurang warga asli yang mencari nafkah melalui buka warung di bidang usaha warung ini merupakan juga usaha yang menjanjikan sehingga dengan usaha di bidang kuliner (buka warung) tentunya dapat memnuhi kebutuhan ekonomi warga jawa tentunya dan selama ini warga jawa mendapatkan izin tempat usaha dan taat aturan pemerintah tentunya saya tidak merasa terganggu , saya pribadi terbuka dan peduli dan tentunya masyarakat sinjai peduli sesama manusia kita harus saling membantu sbaliknya ketika warga asli sinjai kita butuh bantuan maka warga jawa juga akan membantu kita “⁶⁴

Meski hidup dengan budaya yang berbeda, namun masyarakat bugis Sinjai saling menghargai dan menghormati warga Jawa yang sedang mencari nafkah , hal ini dapat ditunjukkan dengan tempat tinggal yang berdampingan, Nilai kebersamaan antar masyarakat juga terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat bugis sinjai, seperti acara keluarga, dan kegiatan sosial

⁶⁴ Wawancara tanggal 17 Juli 2020

lainnnya. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Hidayatul Suciani yang beralamat di Jl.Mongisidi kecamatan sinjai utara menjelaskan bahwa :

“ Sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati warga sinjai ini sangat ramah terhadap pendatang baru yang masuk diwilayahnya dan senantiasa saling menghargai perbedaan utamanya dengan warga jawa bahkan sejauh ini masyarakat bugis sinjai sangat peduli dengan warga jawa yang mwngalami musibah sebab masyarakat bugis sinjai sangat menjunjung tinggi nilai nilai sosial yaitu solidaritas”⁶⁵

Dengan manusia tidak bisa lepas dari usaha toleransi, karena seperti yang sudah kita ketahui bahwa sikap toleransi tidak bisa lepas dari usaha toleransi, karena seperti apa yang sudah kita ketahui bahwa sikap toleransi sama pengertiannya dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan saling gotong royong membantu masyarakat lainnya.

Toleransi antar sesama masyarakat adalah sikap yang dilandasi saling menghormati, saling menjaga, menghargai kesetaraan dan kerja sama dalam kehidupan

⁶⁵ Wawancara tanggal 17 Juli 2020

bermasyarakat. Toleransi di tengah keanekaragaman merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Pancasila telah teruji sebagai alternatif yang paling tepat untuk mempersatukan masyarakat yang sangat majemuk di bawah suatu tatanan yang inklusif dan demokratis. Kerukunan dapat di maknai sebagai kondisi hidup maupun kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tentram, tertib, sejahtera, saling menghargai, saling menghormati, tenggang rasa, gotong royong sesuai dengan bhineka tunggal ika.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurbaeti yang beralamat di Jl. Gunung Bawakaraeng yang berprofesi sebagai pedagang kuliner menjelaskan bahwa :

“ Tanggapan saya terhadap warga Jawa yang mencari nafkah di kecamatan Sinjai Utara itu sangat bagus karena dengan adanya orang Jawa kita mampu saling bertukar pikiran tentang cara berdagang yang baik dan sebagai warga Bugis Sinjai kami merasa tidak terganggu dengan adanya warga Jawa yang mencari

nafkah bahkan kita saling membantu ketika da yang butuh pertolongan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa keharmonisan dalam komunikasi antara masyarakat bugis sinjai dengan warga jawa yang mencari nafkah di kabupaten sinjai sudah berjalan dengan baik, dan bebas dari ancaman kekerasan hingga konflik. Toleransi antara masyarakat bugis sinjai dengan warga jawa terjalin dengan baik sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Saling menghormati, menghargai dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di kecamatan sinjai utara sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda suku karena dengan mereka saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya. Konteks kerukunan yang ada di kecamatan sinjai utara termasuk kedalam kerukunan antar umat suku dan budaya, dimana dalam prosesnya kerukunan disini tidak terlepas dari

⁶⁶ Wawancara tanggal 17 Juli 2020

toleransi yakni sikap dan perbuatan seperti dalam surah al hujurat ayat 13 :

شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا الْبَاقُونَ بِهَا
إِنَّ ۖ لِّتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ

خَبِيرٌ عَلَيْنَا إِنَّ ۖ تَفْقَهُمَ أَلَلَهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ

Terjemahannya :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”⁶⁷

Bentuk toleransi dimana antara masyarakat Bugis sinjai dengan warga jawa adalah suatu bentuk adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan terciptanya berkat adanya toleransi yang dibangun oleh masyarakat bugis sinjai sejak dulu. Toleransi yang dibangun tersebut

⁶⁷QS. Al-Hujarat 13

bertujuan untuk memotivasi dan mendinamisikan semua masyarakat agar dapat ikut serta dalam pembangunan dan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial . Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya . Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan suku. Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar bisa pungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperluaskan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban antara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Toleransi sebagai salah satu kunci untuk mewujudkan hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih, agar terciptanya masyarakat yang terhindar dari perpecahan, menerima adanya serta mencintai silaturahmi. Sikap saling menghargai keanekaragaman dapat dicirikan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan asal. Simbol bhinneka tunggal ika memiliki makna agar kita dapat menghargai kemajemukan sikap toleransi yang harus diterapkan seperti menghormati kebebasan budaya, adat istiadat], saling tolong menolong dalam hidup bermasyarakat.

Hal ini lebih merujuk kepada kesadaran masyarakat untuk tidak mencampuri urusan internal suku dan budaya lain, karena hal ini merupakan sebuah privasi bagi suatu kelompok masyarakat. Beberapa contoh perwujudan toleransi, pertama memahami setiap perbedaan . Kedua , sikap saling tolong menolong antar sesama umat yang tidak membedakan suku, agama, budaya maupun ras. Ketika , saling menghormati serta menghargai antar sesama umat manusia. Jadi, bentuk kerjasama ini harus kita praktekan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Melalui toleransi di harapkan terwujud ketertiban, ketenangan dan keaktifan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari utamanya dalam mencari nafkah. Berdasarkan hasil wawancara baik dengan masyarakat bugis sinjai maupun warga jawa sama-sama merasa tidak terganggu dalam menjalankan aktivitas usaha masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa toleransi masyarakat bugis sinjai terhadap warga jawa yang mencari nafkah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai cukup baik karena :

1. Motivasi warga jawa datang ke sinjai untuk mencari nafkah dengan membuka usaha seperti : meubel, jualan jamu keliling, warung baksp, batagor dan es dawet dengan tujuan ingin mencari pengalaman dan berusaha hidup mandiri dan menunjang perekonomian dan masyarakat bugis sinjai orangnya ramah, baik, sopan dan bisa saling mengenal satu sama lain.
2. Toleransi antara masyarakat bugis sinjai dengan warga jawa di tunjukkan melalui sikap hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan, saling menghormati, menghargai dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat.

B. Saran

1. Kepada masyarakat bugis sinjai agar tetap mempertahankan sikap dasar masyarakat setempat,

yakni sikap ta'aruf (saling mengenal), sikap tafahum (saling memahami atau saling mengerti,), sikap ta'wun (saling menolong), kegiatan perekonomian dan ajaran para leluhur.

2. Kepada warga jawa agar senantiasa berpartisipasi setiap kegiatan-kegiatan sosial yang dilkakukan oleh masyarakat bugis sinjai guna tetap terjadi keakraban dan suasana kekeluargaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2001),
- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme...*,
- Abur Rahman al-Jaziri, “*Kitab al-Fiqh „Ala Madhzah al-Arba“ah”*”, Juz. IV. (Mesir: Maktabah at-Tijariati kubra, 1969)
- Agus Supriyanto, *Skala karakter toleransi* : konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. Jurnal Ilmiah Counsellia Vol 7, No.2 November 2017
- Anis Malik, Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005)
- Bratawidjaja, ThomasWiyasa, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. (Jakarta : Pustaka, 2000),
- Buku Putih Sanitasi, 2015. [Http://ppsp.Nawasisis.info/dokumen/perencanaan sanitasi/pokja/bp/kab.sinjai/BAB%2011.pdf](http://ppsp.Nawasisis.info/dokumen/perencanaan_sanitasi/pokja/bp/kab.sinjai/BAB%2011.pdf).
- Daud Ali, M.Dkk. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1989),
- Djamaan Nur, *Fiqh Munakahat*, Semarang: CV. Toha Putra, cet. I,
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta :Rajawali Pers. 2010,

- Endraswara, Suwardi, *Tradisi Lisan Jawa : Warisan Abadi Budaya Leluhur*, (Yogyakarta : Narasi , 2005)
- Firdaus, *Toleransi Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bugis*, Skripsi : Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta : 2017, h.vii
- Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : Penerbit PT Bina Ilmu Offset, 1979),
- Herdiasnyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2012),
- Kevin Obsorn, *Tolrance* (New York: 1993),
- Lexy, J.Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007)
- M.Abdul Karim, *Toleransi Umat Beragama di Desa Loloan, Jembrana*, Bali (Ditinjau dari Perspektif Sejarah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Analisis, Volume XVI, Nomor 1, Juni 2016.
- Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Moh. Yamin, Vivi Aulia, *meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011)

- Nurmazli, “ *Nafkah Pendekatan Interdisipline*” (Lampung: Dosen Fakultas Syariah Iain Raden Intan, 2003),
- Poerwardarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1976)
- Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta : Ciputasi Press, 2003),
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 7, alih bahasa M. Thalib, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1986),
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*,. juz 7, Bandung: PT. Al Ma’arif, cet. 12,
- Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D (Cet XV : Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*, Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Surabaya: Kencana, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D (Cet XV : Jakarta: Rineka Cipta, 2013)*,
- Sumaatmadja, N. *Konsep dan eksistensi pendidikan umum*. (Progran pasca sarjana Bandung, 1990),
- Syaikh Ibrahim Bajuri, “*Hasyiah al-Bajuri*”, (Semarang:Toha Putra, tth) cet. 1

- Tilaar, HAR, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* , (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 1999),
- Tillman, Diane. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Terjemahan Risa Pratono. (Jakarta: Grasindo, 2004),
- Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk....*,
- Udin Safala, “Nafkah Anak Pasca...”,
- Udin Safala, *Nafkah Anak Pasca Perceraian menurut Abu Zahrah*, Justitia Islamica, No.2 Vol. 12 (Juli-Desember, 2015)
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasarmenuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979
- W.J.S.Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986)
- Wahbah al-zuhaili, “*al-Fiqh al-Islam wa Adilatuhu*”, jilid 7. (Damsik:Dar al-Fikr, 1989) Cet ke2,
- Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam :Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotamik Holistik*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Zakaria Ahmad al-Barry, *Hukum Anak-Anak dalam Islam*

Zakaria Ahmad al-Barry, *Hukum Anak-Anak dalam Islam*, alih bahasa Chatijah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004),

Zuhairi Misrawi, *Al-quran Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007),

([www.kompas.com/kompas cetak/0703/30/teropong/3415282.htm](http://www.kompas.com/kompas_cetak/0703/30/teropong/3415282.htm))

(www.tembi.org/perpus/2005-02-perpus01.htm)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR DOKUMENTASI

DOKUMENTASI DENGAN MAS YUDA (ORANG JAWA)



DOKUMENTASI DENGAN MBAK NARTI (ORANG JAWA)



DOKUMENTASI DENGAN MBAK SURIATI (ORANG JAWA)



DOKUMENTASI DENGAN MAS ANTO (ORANG JAWA)



DOKUMENTASI DENGAN YUSI SUSAN (ORANG JAWA)



DOKUMENTASI DENGAN IRFAN EFENDI (ORANG BUGIS)



DOKUMENTASI DENGAN MUDABBIR (ORANG BUGIS)



DOKUMENTASI DENGAN NURJANNAH (ORANG BUGIS)



DOKUMENTASI DENGAN HIDAYATUL SUCIANI
(ORANG BUGIS)



DOKUMENTASI DENGAN NURBAETI (ORANG BUGIS)



BIODATA PENULIS

Nama : Nurwahidah

NIM : 160102015

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 06 Januari 1996

Alamat : Jatie

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD NEGERI NO.95 Jatie Tahun 2010
2. SMP : SMP NEGERI 1 Sinjai Selatan Tahun 2013
3. SMA : SMA NEGERI 3 Sinjai Selatan Tahun 2016

Nomor Handphone : 082310324799

Email : Nurwahidahsyamsul@gmail.com

Nama Orang tua : Syamsul (ayah)

Fatmawati (Ibu)